



untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka.

Dengan adanya metode yang sudah ada, maka kita hanya melaksanakan metode tersebut dengan cara pembiasaan. Sebab, pembentukan karakter itu harus dilakukan sejak kecil, dengan mengajarkan dan mendidik anak-anak tentang bagusya sikap jujur, berani, kerja keras, kebersihan, dan jatuhnya kecurangan. Tetapi, nilai-nilai kebajikan itu jangan diajarkan dan diujikan sebatas pengetahuan diatas kertas dan dihafal sebagai bahan yang wajib dipelajari, karena diduga akan keluar dalam kertas soal ujian. Pendidikan karakter itu bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan proses pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, jujur, malu berbuat curang, malu bersikap malas dan malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.

## 2. Konsep pendidikan Islam dalam pembentukan karakter perspektif Hasan Langgulung

Pendidikan dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi pertama dari individu, kedua dari segi pandangan masyarakat, ketiga dari segi individu dan masyarakat. Sedangkan pendidikan Islam bila dilihat dari sisi pentingnya, maka suatu pendidikan yang sangat urgen bagi kehidupan manusia karena

terkait langsung dengan segala potensi yang dimiliki, merubah suatu peradaban, sosial masyarakat dan faktor manusia menuju kemajuan yang diperlukan suatu pendidikan. Sebab pendidikan merupakan suatu sistem yang dapat memberikan kontribusi paradigma baru, dan Hasan Langgulung berpendapat bahwa, kerja pendidikan lebih bersifat sosial dari pada yang lain, dan bahwa merubah serta memajukan masyarakat merupakan tujuan yang paling wajar. Dengan konsep pendidikan Islam diharapkan muncul pandangan-pandangan berikut: konsep pendidikan sekuler tidak cocok dengan Islam, pendidikan Islam dilakukan sejak dini, generasi muda harus terus belajar, dan membangun dunia dengan pendidikan.

Pembangunan kehidupan duniawi bukan menjadi tujuan final, tetapi merupakan kewajiban yang diimani dan terkait kuat dengan kehidupan ukhrowi dengan ridho Allah swt. Sedangkan pendidikan Islam adalah suatu proses spiritual, akhlak intelektual, dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat. Sehingga pendidikan Islam dalam membentuk karakter seseorang yaitu dengan menggunakan metode dan proses pembentukan karakter. Dalam metode ada tiga aspek pokok yang berkaitan dengan seorang guru berdedikasi yang penuh dengan kesadaran tentang tanggungjawabnya sebagai seorang muslim

terhadap orang-orang yang ada dibawah tanggung jawabnya, yaitu: membina karakter, kebebasan, dan memberikan hukuman dan ganjaran.

Jadi, metode pendidikan yang dikemukakan mencakup pendidikan dalam pengertiannya yang luas, yaitu formal, non-formal, dan informal.

Selanjutnya proses pembentukan karakter pada kepribadian muslim adalah terwujudnya prilaku mulia sesuai dengan tuntunan Allah swt, yang dalam istilah lain disebut akhlak yang mulia. Misi kerasulan yang berorientasi pada pembentukan akhlak yang mulia, menggambarkan hubungan yang erat antara keimanan seseorang dan ketinggian akhlaknya. Akhlak yang mulia mengandung konotasi pengaturan hubungan yang baik antar hamba dengan Allah swt, dengan sesamanya, dan dengan makhluk lainnya. Dalam hal ini, pendidikan akhlak berfungsi sebagai pemberi nilai-nilai Islam. Dengan adanya nilai-nilai Islam itu dalam diri seseorang atau *ummah*, akan terbentuk pula kepribadiannya sebagai kepribadian muslim, yaitu: proses yang diarahkan pada terciptanya *insan* yang saleh, dimaksudkan sebagai manusia yang mendekati kesempurnaan. Secara perorangan, proses pembentukan kepribadian dapat dilakukan dalam tiga macam pendidikan, yaitu: *Pra natal education*, pendidikan secara langsung oleh pihak lain, dan *Self education* (Pendidikan mandiri).

Selanjutnya proses yang diarahkan pada terbentuknya masyarakat yang saleh, yaitu masyarakat yang percaya bahwa ia mempunyai risalah untuk ummat manusia, yaitu risalah keadilan, kebenaran dan kebaikan. Proses pembentukan

